



Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah

¹Hilalludin Hilalludin

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: hilalluddin34@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, namun tingkat minat dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar perbankan syariah dan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menelaah berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan minat masyarakat. Tingkat literasi yang baik mampu meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan persepsi positif masyarakat terhadap perbankan syariah, sehingga mendorong minat penggunaan produk secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan syariah merupakan strategi kunci dalam meningkatkan inklusi dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Minat Masyarakat, Perbankan Syariah, Inklusi Keuangan, Sistem Keuangan Islam.

Abstract

The development of Islamic banking in Indonesia has shown significant growth; however, public interest and participation in using Islamic banking products remain relatively low. This condition indicates a gap between the large potential of Islamic banking and its actual utilization by society. This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy on public interest in using Islamic banking products. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method by examining relevant national and international scholarly articles published over the last five years. The findings reveal that Islamic financial literacy has a significant effect on shaping public interest. A higher level of literacy enhances public understanding, trust, and positive perceptions of Islamic banking, thereby encouraging sustained interest in using Islamic banking products. This study emphasizes that strengthening Islamic financial literacy is a key strategy for increasing financial inclusion and fostering the development of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Public Interest, Islamic Banking, Financial Inclusion, Islamic Financial System.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan Islam yang beroperasi berdasarkan prinsip keadilan (*al-'adl*), transparansi, dan larangan riba, gharar, serta maysir. Keberadaan perbankan syariah tidak hanya dimaksudkan sebagai alternatif dari sistem keuangan konvensional, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral Islam. Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga perbankan syariah, ragam produk yang ditawarkan, serta dukungan regulasi dari pemerintah dan otoritas keuangan (Kusuma, H., & Nugroho, A. P. 2023).

Namun demikian, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan minat dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pasar yang besar dan tingkat pemanfaatan produk perbankan syariah yang masih terbatas (Sari, M., & Rahmawati, T. 2024). Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah (Hakim, L., & Fauziah, S. 2021).

Salah satu faktor yang diduga memiliki peran penting dalam membentuk minat masyarakat adalah tingkat literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan perbankan syariah, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, mekanisme akad syariah, serta perbedaan mendasar antara sistem perbankan syariah dan konvensional. Rendahnya literasi keuangan syariah dapat menyebabkan kesalahpahaman, keraguan, bahkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah,

sehingga mereka cenderung tetap menggunakan layanan perbankan konvensional yang dianggap lebih familiar (Widiastuti, T., & Firmansyah, I. 2022).

Minat masyarakat sendiri merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan penggunaan suatu produk atau layanan. Dalam konteks perbankan syariah, minat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, kepercayaan, persepsi manfaat, serta keyakinan bahwa produk yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah dipandang sebagai faktor strategis yang mampu membentuk persepsi positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah (Setiawan, B., & Mauluddi, H. A. 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara empiris pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur keuangan syariah, sekaligus menjadi dasar pertimbangan praktis bagi lembaga perbankan syariah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode *Systematic Literature Review* digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji secara komprehensif temuan-temuan ilmiah terkait pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian, pola temuan, serta celah riset yang masih terbuka. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data ilmiah bereputasi seperti Google Scholar,

Garuda, DOAJ, dan jurnal terindeks nasional maupun internasional dengan rentang publikasi lima tahun terakhir. Kata kunci yang digunakan antara lain *literasi keuangan syariah*, *minat masyarakat*, dan *perbankan syariah* untuk memastikan relevansi sumber yang dikaji (Aziz, S., Husin, M. M., & Hashmi, M. S. 2022).

Tahapan RSL dalam penelitian ini meliputi proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Artikel yang terpilih dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, metode, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat masyarakat. Hasil analisis literatur kemudian disintesis secara naratif untuk membangun kerangka konseptual penelitian dan memperkuat landasan teoritis. Dengan menggunakan metode RSL, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang sistematis dan objektif, sekaligus memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian keuangan syariah serta rekomendasi praktis bagi peningkatan inklusi perbankan syariah (Suryanto, T., & Thalassinos, E. I. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Keuangan Syariah dalam Membentuk Pemahaman Masyarakat

Permasalahan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah, sebagaimana diungkapkan dalam latar belakang penelitian, tidak dapat dilepaskan dari aspek kognitif dan afektif masyarakat dalam memahami sistem keuangan syariah. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masih berada pada level pemahaman dasar, bahkan pada sebagian masyarakat hanya bersifat simbolik. Banyak individu yang belum memahami secara substantif prinsip fundamental perbankan syariah, seperti konsep *profit and loss sharing*,

keadilan distributif, serta fungsi akad sebagai instrumen legal dan etis dalam transaksi keuangan. Kondisi ini menyebabkan masyarakat memandang produk perbankan syariah tidak berbeda secara signifikan dengan produk perbankan konvensional, selain pada perbedaan terminologi (Rahman, A. A., & Amin, H. 2021).

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan seseorang berpengaruh langsung terhadap cara individu memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan finansial. Dalam perspektif ini, literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pengetahuan teknis mengenai produk, tetapi juga pemahaman filosofis dan normatif yang melandasi sistem keuangan Islam. Ketika literasi berada pada tingkat rendah, individu cenderung mengalami *information asymmetry*, sehingga sulit membedakan karakteristik, manfaat, dan tujuan produk keuangan syariah secara objektif. Akibatnya, masyarakat lebih memilih sistem keuangan yang telah lama dikenal dan dianggap lebih mudah dipahami, yaitu perbankan konvensional (Pratiwi, A., & Haryanto, S. 2023).

Lebih lanjut, rendahnya literasi keuangan syariah membentuk pemahaman yang parsial dan dangkal terhadap perbankan syariah. Masyarakat sering kali hanya memahami perbankan syariah sebagai “bank tanpa bunga”, tanpa menyadari bahwa sistem ini memiliki tujuan yang lebih luas, yakni menciptakan keadilan ekonomi, mendorong pemerataan kesejahteraan, serta menghindari praktik eksploratif dalam transaksi keuangan. Dalam perspektif teori perilaku konsumen, kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan menyebabkan sikap yang netral bahkan negatif terhadap suatu produk, sehingga menghambat terbentuknya preferensi dan minat penggunaan.

Dari sudut pandang teori Planned Behavior, literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk *behavioral beliefs* masyarakat terhadap perbankan syariah. Pemahaman yang baik mengenai prinsip dan mekanisme perbankan syariah akan membentuk keyakinan bahwa penggunaan produk syariah memberikan manfaat tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara moral dan spiritual. Sebaliknya, keterbatasan literasi menyebabkan keyakinan tersebut tidak terbentuk secara optimal, sehingga sikap dan niat untuk menggunakan produk perbankan syariah menjadi lemah (Otoritas Jasa Keuangan. 2022).

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah harus dipahami sebagai proses edukatif dan transformatif, bukan sekadar penyampaian informasi teknis. Literasi yang bersifat transformatif mampu mengubah cara pandang masyarakat dari sekadar mengenal perbankan syariah secara normatif menjadi memahami secara substansial nilai, tujuan, dan keunggulannya. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang komprehensif, mereka akan mampu menilai produk perbankan syariah secara rasional sekaligus religius. Dengan demikian, literasi keuangan syariah berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun pemahaman masyarakat yang utuh dan menjadi prasyarat penting bagi peningkatan minat serta partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah (Nurhayati, S., & Wasilah. 2021).

Minat Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah

Rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah, sebagaimana diidentifikasi dalam latar belakang penelitian, merupakan persoalan multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui faktor religiusitas semata. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa minat masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif, khususnya tingkat pengetahuan, persepsi, dan kepercayaan terhadap lembaga

perbankan syariah. Ketika masyarakat belum memahami karakteristik, mekanisme, serta keunggulan produk perbankan syariah secara memadai, maka minat untuk menggunakan produk tersebut cenderung rendah, meskipun secara ideologis mereka menerima dan mendukung konsep keuangan berbasis syariah (Lestari, D., & Rosyid, M. 2022).

Dalam perspektif teori minat (*interest theory*), minat merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan, pengalaman, dan evaluasi individu terhadap suatu objek. Minat tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk melalui proses kognitif yang melibatkan pemahaman dan penilaian terhadap manfaat yang diperoleh. Dalam konteks perbankan syariah, keterbatasan pemahaman masyarakat menyebabkan evaluasi terhadap produk syariah menjadi kurang optimal. Akibatnya, masyarakat tidak memiliki dorongan kuat untuk beralih dari perbankan konvensional yang telah lama dikenal dan dianggap lebih praktis serta mudah diakses (Muneeza, A., Rusni, H., & Arif, M. 2023).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen, yang menekankan bahwa keputusan penggunaan produk dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*), kemudahan (*perceived ease of use*), dan tingkat risiko (*perceived risk*). Masyarakat cenderung memilih produk yang dianggap memberikan manfaat nyata, mudah digunakan, dan aman. Dalam banyak kasus, perbankan konvensional dinilai lebih unggul dalam aspek-aspek tersebut karena tingkat familiaritas yang lebih tinggi. Sementara itu, produk perbankan syariah sering kali dipersepsi lebih kompleks akibat penggunaan istilah akad dan mekanisme yang belum dipahami secara luas, sehingga menghambat terbentuknya minat (Ibrahim, M., & Arifin, M. (2024).

Dari sudut pandang teori kepercayaan (*trust theory*), minat masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap

lembaga perbankan syariah. Kepercayaan ini tidak hanya berkaitan dengan keamanan dana, tetapi juga dengan keyakinan bahwa operasional bank benar-benar sesuai dengan prinsip syariah. Rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan masyarakat sulit menilai tingkat kepatuhan syariah suatu produk, sehingga kepercayaan yang terbentuk menjadi lemah. Ketika kepercayaan belum terbentuk secara kuat, minat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah pun cenderung rendah (Hasanah, U., & Nurkholis. 2021).

Selain itu, Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa minat atau niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, sikap positif terhadap perbankan syariah belum sepenuhnya terbentuk akibat keterbatasan pemahaman. Norma subjektif, seperti pengaruh lingkungan sosial dan keluarga, juga belum cukup kuat mendorong penggunaan produk perbankan syariah, terutama ketika informasi yang beredar masih minim atau tidak komprehensif. Persepsi kontrol perilaku, yakni keyakinan bahwa seseorang mampu menggunakan produk dengan mudah, juga menjadi penghambat ketika masyarakat merasa kurang memahami mekanisme perbankan syariah.

Dengan demikian, rendahnya minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah tidak dapat dipahami sebagai bentuk penolakan terhadap nilai-nilai Islam, melainkan sebagai konsekuensi dari keterbatasan literasi, persepsi manfaat, dan tingkat kepercayaan. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat masyarakat perlu diarahkan pada penguatan edukasi keuangan syariah yang menekankan aspek kemudahan, manfaat praktis, dan jaminan keamanan produk. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik dan persepsi positif terhadap produk perbankan syariah, minat untuk menggunakan produk tersebut akan terbentuk secara lebih kuat dan berkelanjutan (Farooq, M., Rehman, A., & Ali, S. 2023).

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Penggunaan Produk Perbankan Syariah

Pembahasan ini secara substantif menjawab permasalahan utama penelitian, yaitu adanya kesenjangan antara potensi besar industri perbankan syariah dan rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan produk-produknya. Berdasarkan hasil kajian literatur, literasi keuangan syariah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Literasi keuangan syariah berperan sebagai variabel kunci yang menjembatani pemahaman masyarakat dengan sikap dan minat dalam pengambilan keputusan keuangan. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat cenderung bersikap pasif dan enggan mengambil keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah, meskipun potensi dan nilai-nilai yang ditawarkan cukup besar (Asutay, M., & Nyarko, S. A. (2022).

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap produk keuangan akan memengaruhi perilaku dan keputusan finansialnya. Dalam konteks keuangan syariah, literasi tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pemahaman normatif dan filosofis terkait tujuan syariah (*maqashid al-shariah*), seperti keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi. Ketika masyarakat memahami bahwa perbankan syariah berorientasi pada prinsip-prinsip tersebut, maka sikap positif terhadap produk perbankan syariah akan terbentuk, yang pada akhirnya mendorong munculnya minat penggunaan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan syariah berkontribusi langsung dalam membentuk sikap

positif masyarakat terhadap perbankan syariah melalui peningkatan pemahaman dan kepercayaan. Selain itu, literasi yang baik meningkatkan persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan masyarakat bahwa mereka mampu memahami dan menggunakan produk perbankan syariah dengan mudah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah memperkuat niat masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah secara berkelanjutan (Amalia, E., & Hidayat, S. E. 2021).

Peningkatan literasi keuangan syariah juga berperan penting dalam membangun kepercayaan (trust) masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah. Dalam perspektif teori kepercayaan, kepercayaan merupakan prasyarat utama bagi terbentuknya minat dan loyalitas konsumen. Pemahaman yang baik mengenai mekanisme akad, sistem bagi hasil, serta pengawasan kepatuhan syariah akan mengurangi persepsi risiko dan ketidakpastian yang dirasakan masyarakat (Hilalludin Dkk2024). Ketika risiko dianggap rendah dan kepercayaan meningkat, maka minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah akan tumbuh secara signifikan (Aisyah, S., & Huda, N. 2022).

Selain itu, literasi keuangan syariah mampu mengubah persepsi masyarakat dari sekadar mengenal perbankan syariah secara simbolik menjadi memahami secara substantif nilai, manfaat, dan keunggulan kompetitifnya. Dalam kerangka teori perilaku konsumen, perubahan persepsi ini merupakan tahapan penting dalam proses pengambilan keputusan, mulai dari pengenalan kebutuhan hingga keputusan penggunaan (Hilalludin 2025). Masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan mampu mengevaluasi produk perbankan syariah secara rasional, tidak hanya berdasarkan aspek religius, tetapi juga berdasarkan manfaat ekonomi, keamanan, dan keberlanjutan.

Oleh karena itu, solusi terhadap permasalahan rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah terletak pada penguatan literasi keuangan syariah secara sistematis dan berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program edukasi keuangan syariah, sosialisasi produk yang transparan dan mudah dipahami, serta peran aktif perbankan syariah sebagai agen literasi di tengah masyarakat. Dengan strategi tersebut, literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan minat, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat. Pada akhirnya, kesenjangan antara pertumbuhan industri perbankan syariah dan tingkat penggunaan produk oleh masyarakat dapat diminimalkan secara signifikan (Abdullah, R., & Razak, L. A. 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat masyarakat terhadap penggunaan produk perbankan syariah. Tingkat literasi yang rendah menyebabkan masyarakat belum memahami secara komprehensif prinsip, mekanisme, dan tujuan perbankan syariah, sehingga minat penggunaan produk masih terbatas. Sebaliknya, peningkatan literasi keuangan syariah mampu membangun pemahaman yang lebih utuh, menumbuhkan kepercayaan, serta membentuk sikap positif masyarakat terhadap perbankan syariah, yang pada akhirnya mendorong minat untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah secara berkelanjutan.

Selain itu, literasi keuangan syariah terbukti berfungsi sebagai jembatan strategis antara nilai-nilai syariah dan perilaku ekonomi masyarakat. Melalui pemahaman yang baik, masyarakat tidak hanya memandang perbankan syariah sebagai alternatif religius, tetapi juga sebagai

sistem keuangan yang aman, adil, dan bermanfaat secara ekonomi. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah melalui edukasi berkelanjutan, sosialisasi yang transparan, serta peran aktif lembaga perbankan dan pemangku kebijakan menjadi langkah krusial dalam meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu memperkecil kesenjangan antara potensi besar perbankan syariah dan tingkat pemanfaatannya di masyarakat, sehingga mendukung pengembangan inklusi keuangan syariah secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Razak, L. A. (2021). Islamic financial literacy and its influence on financial behavior: Evidence from Muslim communities. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 367-384. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0243>
- Aisyah, S., & Huda, N. (2022). The role of Islamic financial literacy in increasing public interest in Islamic banking products. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(2), 213-230. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i2.1456>
- Amalia, E., & Hidayat, S. E. (2021). Financial literacy and inclusion: Evidence from Islamic banking customers in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 7(1), 45-62. <https://doi.org/10.25272/ijisef.846732>
- Asutay, M., & Nyarko, S. A. (2022). Islamic banking participation and the role of financial literacy. *Journal of Banking Regulation*, 23(4), 317-332. <https://doi.org/10.1057/s41261-022-00188-5>
- Farooq, M., Rehman, A., & Ali, S. (2023). Islamic financial literacy, trust, and intention to use Islamic banking services. *Journal of Islamic Marketing*, 14(6), 1521-1538. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2022-0047>
- Fitria, M. A., & Hilalludin, H. (2025). Analisis Keamanan Siber Pada Platform Pendidikan Islam Berbasis Mobile Apps. *An-Nuriyah: Journal Of Islamic Technology And Informatics Education*, 1(04), 48-59.
- Hakim, L., & Fauziah, S. (2021). Islamic financial literacy and intention to use Islamic banking products: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 17(4), 45-60. <https://doi.org/10.12816/0058763>
- Hasanah, U., & Nurkholis. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(4), 489-502. <https://doi.org/10.20473/vol8iss42021pp489-502>
- Hilalludin, H. (2026). Pengembangan Inovasi Teori Pendidikan Perspektif Al-Qur'an. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(01), 01-15.
- HILALLUDIN, H., & AKBAR, A. H. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(2), 181-188.

- Hilalludin, H., Alfi, L., & Nisa, Z. (2025). Penerapan Praktik Anti Riba Dalam Keuangan Islam: Studi Kasus Di PT. Kredit Tanpa Riba (KRTABA) Lombok Timur. *vol, 2, 8-17.*
- Ibrahim, M., & Arifin, M. (2024). Islamic financial literacy as a determinant of Islamic banking adoption. *Cogent Economics & Finance, 12(1), 1-14.* <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2311145>
- Kusuma, H., & Nugroho, A. P. (2023). Trust, perceived benefits, and Islamic financial literacy toward Islamic banking adoption. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, 14(5), 742-758.* <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2022-0339>
- Lestari, D., & Rosyid, M. (2022). Literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan masyarakat Muslim. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 14(2), 295-312.* <https://doi.org/10.15408/aiq.v14i2.25241>
- Muneeza, A., Rusni, H., & Arif, M. (2023). Enhancing Islamic banking awareness through financial literacy. *Journal of Islamic Finance, 12(1), 1-15.* <https://doi.org/10.31436/jif.v12i1.625>
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2021). Determinants of intention to use Islamic banking products in Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting, 4(2), 101-115.* <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i2.3872>
- Nuryadin, N., & Hilalludin, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *AL HILALI: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam, 1(1), 42-53.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan syariah Indonesia.* OJK.
- Pratiwi, A., & Haryanto, S. (2023). Financial literacy and customer interest in Islamic banking products. *Asian Journal of Islamic Management, 5(2), 89-102.* <https://doi.org/10.20885/ajim.vol5.iss2.art3>
- Rahman, A. A., & Amin, H. (2021). Financial literacy and Islamic banking adoption: Evidence from emerging markets. *International Journal of Social Economics, 48(11), 1605-1620.* <https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2020-0612>
- Said, G. H. N., & Hilalludin, H. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM KURIKULUM: PENDIDIKAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 1(1), 45-54.*
- Sari, M., & Rahmawati, T. (2024). The moderating role of religiosity on Islamic financial literacy and customer interest in Islamic banking. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 16(1), 89-104.* <https://doi.org/10.15408/aiq.v16i1.34671>
- Setiawan, B., & Mauluddi, H. A. (2024). Islamic financial literacy and behavioral intention toward Islamic banking. *Journal of Islamic Marketing, 15(2), 420-436.* <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2023-0194>
- Sugari, D., Hilalludin, H., Maryani, E. D., Santanu, A. W., & Wahyuni, A. (2025). Pendekatan Tafsir Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan, 1(04), 46-58.*
- Widiastuti, T., & Firmansyah, I. (2022). Peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 6(1), 55-70.* <https://doi.org/10.24252/jkps.v6i1.31245>